

**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA (GLOBAL)
TERHADAP JUMLAH WISATAWAN ASING DAN PDRB
SEKTOR PARIWISATA SULAWESI UTARA**

*ANALYSIS OF INCOME PER CAPITA (GLOBAL) AGAINST THE NUMBER OF
TOURISTS AND TOURISM GDP IN NORTH SULAWESI*

Leontine Anasthasia Nikita, Vecky A.J. Masinambow, Krest D. Tolosang

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: qiqoyanikita@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi suatu Negara atau Daerah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung Pendapatan Perkapita (Global) terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara dan pengaruh tidak langsung melalui Jumlah Wisatawan Asing. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung pendapatan perkapita (Global) berpengaruh terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara dan secara tidak langsung Jumlah Wisatawan Asing sebagai Intervening Variabel tidak berpengaruh terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara dan secara parsial pendapatan perkapita (global) mempengaruhi PDRB Sektor Pariwisata Sulawesi Utara sedangkan Jumlah Wisatawan Asing tidak berpengaruh.

Kata Kunci : pendapatan perkapita, jumlah wisatawan asing, pdrb

ABSTRACT

Tourism is one of the important factor in driving the economy or foreign exchange earner for the economic development of a country or region. The purpose of this research is to know the direct influence of income per capita (Global) against GDP of tourism in North Sulawesi and indirect influence through the number of foreign tourists. This research method using path analysis. The results of this research show that per-capita income directly (Global) influential GRP North Sulawesi Tourism and indirectly the number of foreign tourist as Intervening Variable have no effect against GDP Pariwisata North Sulawesi and per-capita income partially (Global) affect the GDP of tourism in North Sulawesi tourism sector while the number of foreign tourists has no effect.

Keywords: global income per capita, amount of foreing tourists, GDP

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak potensi dalam sektor pariwisata hanya saja berbagai potensi ini belum digarap secara professional, sehingga nyaris menenggelamkan promosi pariwisata di daerah ini. Menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A.Yoeti (1996:116) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Melihat kondisi keberadaan Sektor Pariwisata yang berpengaruh dalam struktur ekonomi Sulawesi Utara maka kegiatan yang akan secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Sektor Pariwisata dapat mampu mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Provinsi Sulawesi Utara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segmen yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan & ilmu pengetahuan, peluang & kesempatan kerja. Dan jika perkembangan ini terus berlangsung dan lebih di giatkan oleh pemerintah setempat maka tentu saja sektor pariwisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Utara.

Tabel 1
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik, Total Pendapatan Perkapita Negara (Jerman, Inggris, Belanda, Singapore, Amerika)

Tahun	PDRB Pariwisata	Jumlah Wisatawan Asing	Total Pendapatan Perkapita Negara (Jerman, Inggris, Belanda, Singapore, Amerika)
2006	6,171,663	22.328	\$ 204,935.50
2007	7,711,472	25.141	\$ 230,290.41
2008	9,020,392	32.760	\$ 237,273.76
2009	8,076,164	51.977	\$ 217,222.26
2010	10,481,160	30.996	\$ 225,781.74
2011	11,546,827	41.904	\$ 244,463.29
2012	13,983,829	50.008	\$ 240,962.52
2013	16,364,493	50.197	\$ 248,880.30
2014	19,532,073	34.443	\$ 257,019.13
2015	14,206,678	40.205	\$ 238,403.48

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Utara, World Bank

Berdasarkan data di atas maka dapat di lihat pada tahun pada tahun 2006 hingga 2008 terjadi peningkatan yang bersamaan antara jumlah wisatawan asing dan PDRB Pariwisata namun pada tahun 2009 Jumlah wisatawan asing meningkat pesat sebanyak 51,977orang sedangkan PDRB sektor pariwisata atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha mengalami penurunan menjadi Rp.8,076,164jt dan hal tersebut terjadi pula pada pendapatan perkapita kelima Negara dapat di lihat pada tabel 1.4 dimana Negara Jerman Inggris Belanda Singapore dan Amerika yang merupakan Negara Negara dengan kunjungan wisatawan tertinggi di Sulawesi Utara dalam kurun waktu 10 tahun ini mengalami penurunan pendapatan perkapita yang signifikan namun sepertinya hal tersebut tidak berpengaruh dalam peningkatan jumlah wisatawan asing maupun PDRB sektor pariwisata dan pada tahun selanjutnya 2010 Jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat jauh yaitu menjadi 30.996 orang. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap PDRB Sektor Pariwisata dimana terjadi peningkatan yang signifikan yaitu menjadi Rp.10,481,160jt dan pada peningkatan pendapatan perkapita global dari Negara Jerman Inggris Singapore dan Amerika mengalami peningkatan yang signifikan walaupun Belanda tetap mengalami penurunan pendapatan perkapita.

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing yaitu sebanyak 41.904 orang dan Total Pendapatan Perkapita kelima negara tersebut juga meningkat sebesar 244,463.29 US\$ dan PDRB sektor pariwisata atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Sulawesi Utara meningkat menjadi Rp.11,546,827jt. pada tahun 2014 terjadi penurunan yang jauh pada jumlah wisatawan mancanegara yaitu menjadi 34.443 orang sama halnya pada tahun 2015 terjadi penurunan PDRB Sektor Pariwisata atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Sulawesi Utara yaitu menjadi Rp.14,206,678jt dan sama halnya dengan Pendapatan Perkapita dari kelima Negara yang merupakan Negara dengan kunjungan tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun di Sulawesi Utara menurun menjadi 238,403.48 US\$. Hal ini menunjukkan signifikansi antara variabel dengan variabel lainnya terhadap variabel independen bahwa tidak semua berpengaruh secara real. Pasang surut itu terjadi secara berkesinambungan dengan menggunakan perbandingan berbagai tahun kisaran tahun 2006 – 2015. Dari data data yang telah di sajikan yaitu jumlah wisatawan, pendapatan perkapita dari kelima negara yang merupakan Negara dengan kunjungan tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun di Sulawesi Utara yaitu Jerman, Inggris, Belanda, Singapore dan Amerika serta PDRB Sektor Pariwisata atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Sulawesi Utara yang fluktuatifnya terus meningkat namun tidak sinkron dengan pertumbuhan jumlah wisatawan yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak seimbang begitu pun juga pada pendapatan perkapita kelima negara tersebut. Menurut BPS Sulut Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh dalam struktur ekonomi Sulawesi Utara dengan penerimaan PDRB yang fluktuatifnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah, serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita Global terhadap Jumlah Wisatawan Asing di Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita Global terhadap PDRB Pariwisata di Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita Global dan Jumlah Wisatawan Asing terhadap PDRB Pariwisata di Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Teori Konsumsi

Menurut John Maynard Keynes, jumlah konsumsi saat ini (*current disposable income*) berhubungan langsung dengan pendapatannya. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi menggambarkan tingkat konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan.

$$C = a + bY \Rightarrow \text{FUNGSI KONSUMSI}$$

Menurut Yoeti (2008:197) secara sederhana, konsumsi/pengeluaran wisatawan adalah barang dan jasa (*goods and services*) yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan harapan (*expectations*) selama ia tinggal di DTW yang dikunjunginya.

Teori Pendapatan

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional dengan cara pendapatan diperoleh dari penjumlahan pendapatan-pendapatan yang terjadi, akibat penggunaan faktor produksi untuk mewujudkan barang dan jasa (Sukirno, 2008, p44). Pendapatan tersebut digolongkan menjadi pendapatan para pekerja (gaji/upah), pendapatan dari usaha perseorangan, pendapatan dari sewa, bunga neto dan keuntungan perusahaan.

PDRB Sektor Pariwisata

Menurut Nanga, 2005:13 Produk domestik regional bruto adalah total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) dalam penyajiannya, PDRB selalu dibedakan atas dua, yakni atas dasar harga berlaku dan atas dan dasar harga konstan. Nilai PDRB dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga berlaku yang ditujukan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. Dan berdasarkan klasifikasi lapangan usaha di atas kategori yang termasuk dalam Sektor pariwisata yang di maksud dalam penelitian ini ialah Perdagangan, Akomodasi (Hotel) dan Makanan (Restourant). Menurut Pitana dan Diarta (2012) pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (*income*) yang relatif besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata. Semakin besar tingkat PDRB masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata Sulawesi Utara.

Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia. Menurut Wahab (1996) wisatawan yang tiba disuatu negara asing, baik secara individu maupun dalam kelompok, apapun tujuan perjalanannya, akan membelanjakan uangnya selama menetap di daerah tujuan untuk membayar jasa-

jasa atau barang wisata dan membeli jasa-jasa atau barang yang tidak berkaitan dengan wisata. Seluruh jumlah uang yang dibelanjakan merupakan jumlah penerimaan negara dari sektor pariwisata dan menjadi pola konsumsi wisatawan di negara tersebut. Semakin bertambah konsumsi wisatawan, semakin banyak pula jasa-jasa wisata yang diproduksi dalam Perdagangan, Hotel dan Restaurant. Secara teoritis, semakin banyak jumlah wisatawan dan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha di industri pariwisata di antaranya Perdagangan, Hotel dan Restaurant yang dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan penerimaan sektor pariwisata Sulawesi Utara.

Jumlah Wisatawan

Menurut Apriori dalam Ida Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Wisatawan Mancanegara

Menurut Mill (2000) wisatawan asing adalah setiap orang yang mengunjungi sebuah negara, selain dari negara yang biasa ditinggali untuk kurun waktu kurang lebih 24 jam. Wisatawan Mancanegara merupakan pemasok cadangan devisa untuk daerah yang di kunjunginya. Masuknya wisatawan asing akan meningkatkan valuta asing, yang berarti akan memperkuat neraca pembayaran dan perdagangan.

Pendapatan Perkapita (Global)

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatn meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan menignkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro,2000). Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata,yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Sulawesi Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. . Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel Independen Exogenous terhadap Variabel Dependen Endogenous.

Analisis Path

Menurut Jonathan Sarwon (2011) Path Analisis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous. Jonathan 2007 mendefinisikan analisis jalur sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh secara langsung variabel Independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Variabel Dependen endogenous Jumlah Wisatawan Asing

Tabel 2
Pengaruh Secara Langsung Pendapatan Perkapita Global terhadap Jumlah Wisatawan Asing

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.106	.12059	1.889

a. Predictors: (Constant), pendapatan

b. Dependent Variable: jumlah

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat pada Tabel 4.1 Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya nilai R Square (R^2) adalah 0,136. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap variabel dependen Jumlah Wisatawan Asing secara gabungan. Dalam menghitung Koefesien Determinasi (KD) dapat di ketahui dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,205 \times 100\%$$

$$KD = 20,5\%$$

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap variabel dependen endogenous Jumlah Wisatawan Asing secara gabungan adalah 20,5%.

Dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan:

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,205$$

$$e = 0,795$$

$$e = 0,795 \times 100\%$$

$$e = 79,5\%$$

Yang mengandung arti bahwa 79,5% ialah besar faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Jumlah Wisatawan Asing adalah sebesar 20,5%, sedangkan pengaruh sebesar 79,5% disebabkan oleh variabel diluar model yang diteliti.

Pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global secara parsial terhadap Jumlah Wisatawan Asing

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Jumlah Wisatawan Asing secara parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau Standardized Coefficients dan untuk pengujian nilai t. Dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 3
Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Wisatawan Asing Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.082	7.401		-.822	.435
Pendapatan	1.983	1.378	.453	1.438	.188

a. Dependent Variable: jumlah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Variabel Dependen Endogenous Jumlah Wisatawan Asing ialah 1.438. Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H0 di tolak dan H1 diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H0 di terima dan H1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan > 0,05 maka tidaka da pengaruh signifikan

Dan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung sebesar 1,438 < t tabel 1,860 dengan demikian keputusannya ialah H0 di terima dan H1 di tolak artinya tidak ada hubungan linear antara variabel independen exogenous pendapatan perkapita global dengan jumlah wisatawan asing. Karena tidak ada hubungan linear antara kedua variabel, maka dapat di simpulkan pendapatan perkapita global kelima Negara dengan kunjungan tertinggi di Sulawesi Utara tidak mempengaruhi jumlah wisatawan asing yang datang melakukan perjalanan wisata di Sulawesi Utara .

Nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,453 atau sebesar 45,3% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera pada kolom Sig sebesar $0,188 > 0,05$.

Pengaruh Variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap variable dependen PDRB Sektor Pariwisata secara gabungan.

Tabel 4
Uji Normalitas Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.760	.07797	1.463

a. Predictors: (Constant), pendapatan

b. Dependent Variable: pdrb

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat pada Tabel 4.1 Model Summary dalam kolom R square. Besarnya nilai R Square (R^2) adalah 0,760. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap variabel dependen PDRB secara gabungan. Dalam menghitung Koefesien Determinasi (KD) dapat di ketahui dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,760 \times 100\%$$

$$KD = 76,0\%$$

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap variabel dependen endogenous Jumlah Wisatawan Asing secara gabungan adalah 76,0%.

Dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan:

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,760$$

$$e = 0,24$$

$$e = 0,24 \times 100\%$$

$$e = 24\%$$

Yang mengandung arti bahwa 24% ialah besar faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Jumlah Wisatawan Asing adalah sebesar 76,0%, sedangkan pengaruh sebesar 24% disebabkan oleh variabel diluar model yang diteliti.

Pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global secara parsial terhadap PDRB Pariwisata

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara secara parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau Standardized Coefficients dan untuk pengujian nilai t. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 5
Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap PDRB Pariwisata Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.968	4.786		-3.964	.004
	pendapatan	4.844	.891	.887	5.435	.001

a. Dependent Variable: pdrb

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Variabel Dependen Endogenous PDRB Pariwisata ialah 5.435. Dan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung sebesar 5,435 < t tabel 1,860 dengan demikian keputusannya ialah H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada hubungan linear antara variabel independen exogenous pendapatan perkapita global dengan PDRB Pariwisata. Maka Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global berpengaruh terhadap Variabel Dependen endogenous PDRB Pariwisata.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Variabel Dependen Endogenous PDRB Parwisata diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 5,435 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0,001 < 0,05.

Pengaruh Variabel Independen Eksogenous Pendapatan Perkapita Global dan Jumlah Wisatawan Asing secara Gabungan terhadap Variabel Dependen PDRB Pariwisata

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.816	.763	.07748	1.528

a. Predictors: (Constant), jumlah, pendapatan

b. Dependent Variable: pdrb

Besarnya pengaruh R square (R2) pada tabel 4.8 Model Summary diatas adalah 0,816. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global dan Jumlah Wisatawan Asing terhadap variabel dependen endogenous PDRB Pariwisata secara gabungan dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat di hitung dengan Rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 KD &= 0,816 \times 100\% \\
 KD &= 81,6\%
 \end{aligned}$$

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pendapatan Perkapita Global dan Jumlah Wisatawan Asing terhadap variabel dependen endogenous PDRB Pariwisata secara gabungan adalah 81,6%.

Dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan:

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,816$$

$$e = 0,184$$

$$e = 0,184 \times 100\%$$

$$e = 18,4\%$$

Variabelitas PDRB Pariwisata yang dapat diterangkan dengan menggunakan Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global dan Jumlah Wisatawan Asing adalah sebesar 81,6% sedangkan besarnya pengaruh dari variabel diluar model adalah sebesar 18,4%.

Pengaruh Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global dan Jumlah Wisatawan Asing terhadap Variabel Dependen Endogenous PDRB Pariwisata secara Parsial

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous pendapatan perkapita global dan jumlah wisatawan asing terhadap PDRB Pariwisata secara parsial.

Tabel 5
Pengaruh Variabel Independen Pendapatan Perkapita Global dan Jumlah Wisatawan Asing secara Parsial terhadap Variabel Dependen PDRB Pariwisata

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.518	4.952		-3.537	.010
	pendapatan	4.372	.994	.801	4.400	.003
	jumlah	.238	.227	.191	1.049	.329

a. Dependent Variable: pdrb

a. Pengaruh antara Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global dengan Variabel Dependen Endogenous PDRB Pariwisata

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS yang tertera pada tabel 4.10 Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Variabel Dependen Endogenous PDRB Pariwisata ialah 4,400.

Menunjukkan angka t hitung sebesar 4,400 < t tabel 1,895 dengan demikian keputusannya ialah H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada hubungan linear antara variabel independen exogenous pendapatan perkapita global dengan PDRB Pariwisata. Maka Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global berpengaruh terhadap Variabel Dependen endogenous PDRB Pariwisata.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Variabel Dependen Endogenous PDRB Parwisata diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom

Standardized Coefficients Beta) ialah 0,801 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,003 < 0,05$

b. Pengaruh antara Variabel Independen Exogenous Jumlah Wisatawan Asing dengan Variabel Dependen Endogenous PDRB Pariwisata

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS yang tertera pada tabel 4.10 Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Pendapatan Perkapita Global terhadap Variabel Dependen Endogenous PDRB Pariwisata ialah 1,049.

Dan hasil perhitungan menunjukkan angka t hitung sebesar $1,049 < t$ tabel 1,895 dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan linear antara variabel independen exogenous jumlah wisatawan asing dengan PDRB Pariwisata. Maka Variabel Independen Exogenous Jumlah Wisatawan Asing berpengaruh terhadap Variabel Dependen endogenous PDRB Pariwisata.

Nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,191 atau sebesar 19,1% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera pada kolom Sig sebesar $0,329 > 0,05$. Angka t hitung sebesar 1,049 bersifat positif, sehingga Jumlah Wisatawan Asing dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara Pendapatan Perkapita Global terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita Global kelima Negara dengan kunjungan tertinggi di Sulawesi Utara berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Jumlah Wisatawan Asing yang berkunjung di Sulawesi Utara.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita Global kelima Negara dengan kunjungan tertinggi di Sulawesi Utara berpengaruh signifikan terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara.
3. Besarnya pengaruh Pendapatan Perkapita Global kelima Negara dengan kunjungan tertinggi di Sulawesi Utara ke PDRB Pariwisata melalui Jumlah Wisatawan Asing bersifat positif, sehingga Jumlah Wisatawan Asing dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara Pendapatan Perkapita Global terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara.

Saran

1. Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata harus memanfaatkan penggunaan internet dengan optimal agar dapat mempromosikan serta mengupdate Pariwisata Sulawesi Utara agar warga Negara asing dapat lebih mudah mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan asing untuk berkunjung di Sulawesi Utara.

2. Pemerintah sebaiknya melakukan kerjasama terhadap kelima Negara tersebut dalam mempromosikan destinasi – destinasi Pariwisata di Sulawesi Utara.
3. Pemerintah lebih kiat dalam pengembangan serta mengelola objek wisata secara optimal dan mengajak masyarakat agar dapat menjaga serta melestarikan destinasi – destinasi pariwisata yang ada di Provinsi Sulawesi Utara
4. Dalam penelitian selanjutnya, perlu adanya penambahan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi jumlah wisatawan asing agar model estimasi dapat lebih dipercaya dan mampu menjelaskan jumlah wisatawan asing di Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Austriana Ida, 2005. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- A Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa Bandung.
- Badan Pusat Statistik/Kementerian Pariwisata, (2010)
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara 2007-2016.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Utara 2006-2015
- I Gede Pitana, I Ketut Surya Diarta. 2012. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta.
- Jonathan, Sarwono. (2005). Riset Pemasaran dengan SPSS. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mill, Robert Chistie. 2000. Tourism, The International Business: Terjemahan Tri Budi Satrio, Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. Makroekonomi. Teori, Masalah dan Kebijakan : Edisi Kedua: Jakarta Rajawali Press.
- Oka. A Yoeti. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua. PT. Pradnya Paramita.
- Salah Wahab. 2003 Manajemen Kapariwisatawan (Tourism Management)
- SK menparpostel nomor KM34/HK103/MPPT-87. Mengenai akomodasi parawisata
- SK menteri parpostel No.KM.95/KH.103/MPPT. Mengenai Restaurant.
- Sukirno, 2008. Teori Pendapatan Nasional
- Sukirno, Sadono 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas.Rajawali Press.
- Teori Keynes. Teori Konsumsi
- Todaro. M.P., 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, tentang Kepariwisataaan.
- UU no 24 tahun 1999 tentang lalu lintas devisa dan system nilai tukar.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Perencanaan Nasional
- World Bank, Gross Domestic Product Per-capita Income 2006-2015